



MEDIA AUDIO VISUAL LAGU POP BALI MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PARIBASA* BALI

Received: 18 Juni 2021; Revised: 09 Juli 2021; Accepted: 14 Oktober 2021
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v8i2.35602

**Ni Putu Pande Mirah Sri Erlina¹, Ida Bagus Made Ludy Paryatna², Ida Ayu
Sukma Wirani³.**

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
email: niputupandemirahsrierlina@undiksha.ac.id, ludy.paryatna@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tata cara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. (2) Media audio visual digunakan untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. (3) Pendapat siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan tentang media audio visual menggunakan lagu pop Bali. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan, dan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran *paribasa* Bali menggunakan *paribasa* Bali dengan lagu pop Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan kuisioner. Hasil penelitian meliputi : Penerapan pembelajaran media audio visual dengan merencanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa meningkat 59% dengan memanfaatkan media audio visual lagu pop Bali. Respon siswa sangat positif ketika pembelajaran menggunakan media audio visual lagu pop Bali. Terdapat pengaruh yang baik ketika pembelajaran menggunakan media audio visual lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *paribasa* Bali.

kata kunci: media, audio visual, *paribasa*, lagu

Abstrack

This study aims to explain (1) the procedures for audio-visual media to improve the skills of Balinese paribasa students using Balinese pop songs for class VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. (2) Audiovisual media is used to improve the ability of Balinese paribasa students to use Balinese pop songs for class VIII E students of SMP Negeri 1 Tabanan. (3) The opinion of class VIII E SMP Negeri 1 Tabanan about audio-visual media using Balinese pop songs. This study uses descriptive qualitative and quantitative data. The subjects in this study were class VIII E students of SMP Negeri 1 Tabanan, and the object of this research was learning Balinese paribasa using Balinese paribasa with Balinese pop songs. Data collection methods used in this study were observation, tests, and questionnaires. The results of the study include: Audio-visual media procedures to improve the ability of Balinese paribasa students to use Balinese pop songs for class VIII E students of SMP Negeri 1 Tabanan according to the lesson plan that has been made. Audiovisual media is used to improve the ability of Balinese paribasa students using Balinese pop songs for class VIII E students of SMP Negeri 1 Tabanan with an increase in the value of the first cycle to the second cycle, namely 59%. The opinion of class VIII E SMP Negeri 1 Tabanan which is in the very good category. There is a good influence when learning uses audio-visual media with Balinese pop songs to improve students' abilities in Balinese paribasa.

Keywords : media, audio visual, *paribasa*, song

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal utama yang harus didapatkan oleh semua orang. Tujuan pendidikan adalah supaya bisa menjadi manusia yang lebih berguna. Selain itu pendidikan diharapkan supaya bisa meningkatkan kualitas karakter bangsa. Keberadaan pendidikan di sekolah agar siswa lebih paham dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pemerintah menetapkan kurikulum 2013 supaya siswa dan guru lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi saja namun siswa diharapkan lebih aktif untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Tidak sedikit juga siswa yang tidak suka belajar, maka dari itu guru diharapkan agar lebih membangun semangat motivasi belajar untuk siswa. Pada saat ini keberadaan virus Covid-19 menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Walaupun pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui kelas online, namun siswa juga harus mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu juga guru diharapkan memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Husamah (2014:133) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung menggunakan jaringan internet dimana guru dan siswa tidak bisa bertatap muka namun hanya lewat aplikasi online saja. Untuk memberikan pembelajaran yang lebih menarik, guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi. Untuk itu digunakanlah media pembelajaran agar siswa lebih paham. Jika guru sudah memberikan media yang menarik, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.

Media audio visual lebih cocok digunakan dalam pembelajaran, karena siswa lebih bisa memahami pembelajaran dengan cara melihat dan mendengarkan materi yang telah diberikan oleh guru. Apalagi pada situasi pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini. Guru bisa memberikan pembelajaran hanya lewat video pembelajaran dan siswa bisa menyimaknya. Pada saat melaksanakan kelas online, siswa bisa menyimaknya dengan mudah. Karena media audio visual juga mudah untuk diberikan kepada siswa. Selain itu juga guru bisa mencari materi yang akan diberikan lewat internet. Namun berhubungan dengan kelas online yang dilaksanakan, jika ada siswa yang terkendala dengan sinyal mereka, tidak semua siswa bisa menyimak pembelajaran yang diberikan. Pelajaran bahasa Bali ada berbagai keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Seperti keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Maka dari itu siswa diharapkan mampu dalam kompetensi pembelajaran tersebut. Mengenai hal tersebut, tidak semua siswa juga bisa dalam keterampilan belajar itu. Namun pada proses pembelajaran sudah banyak siswa yang bisa dan menguasai keterampilan belajar tersebut.

Pelajaran bahasa Bali cukup banyak memiliki materi apalagi dengan materi *paribasa* Bali. Cukup banyak materi yang dijelaskan mengakibatkan siswa lebih malas untuk memahami materi tersebut. Dalam materi *paribasa* Bali ada 16 macam-macam dalam *paribasa* Bali. Macam-macam *paribasa* Bali tersebut yaitu sesonggan, sesenggakan, wewangslan, sloka, bebladbadan, peparikan, pepindan, sesawangan, cecimpedan, cecangkriman, cecangkitan, raos ngempelin, sesimbing, sasemon, sipta, sesapan. Materi *paribasa* Bali ini diharapkan supaya siswa bisa menyimak, memahami serta menghapalkan materi ini. Jika dilihat, materi *paribasa* Bali ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. *Paribasa* Bali ini gaya bahasa yang dipakai supaya orang yang mendengarnya lebih senang. Pelajaran *paribasa* Bali di kelas membuat siswa susah untuk mempelajarinya. Karena materi ini banyak untuk siswa menghapalnya. Namun sebenarnya pembelajaran itu tidaklah sekedar menghapal, namun harus memahaminya dengan baik agar lebih mudah untuk mempelajarinya. Agar siswa lebih senang untuk belajar maka kelas dibuat agar lebih nyaman seperti bisa ditambahkan dengan musik atau lagu-lagu. Jika siswa lebih senang berisi pembelajaran dengan lagu, maka minat siswa untuk belajar akan bertambah. Jenis lagu sangat banyak tersebar dikalangan masyarakat. Namun pada saat pembelajaran ini lagu pop sangat diminati karena lebih mudah untuk didengarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di sekolah yaitu pada sekolah SMP Negeri 1 Tabanan, peneliti melihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti

pembelajaran. Guru bahasa Bali SMP Negeri 1 Tabanan juga menjelaskan bahwa siswa sulit mengikuti pembelajaran online. Terlebih lagi dengan belajar dari rumah masing-masing seperti saat ini, siswa sulit berinteraksi dengan guru dan temannya. Jika terkendala sinyal lagi, ataupun ada dari rumah siswa yang tidak memiliki sinyal ada juga siswa yang tidak bisa ikut dalam pelajaran tersebut. Pelajaran yang diberikan oleh guru pun kadang siswa tidak ada yang mendengarkannya. Maka dari itu guru diharapkan mampu memberikan pelajaran yang menarik pada siswa. Jika dilihat masih banyak juga guru yang hanya sekedar saja dalam memberikan materi pembelajaran. Pada saat masuk di kelas online pun terkadang jika ada siswa yang tidak paham guru pun juga kadang tidak menghiraukannya. Dengan waktu yang cukup singkat dan murid yang sangat padat menyebabkan guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Terkadang ada guru yang tidak bisa memanfaatkan atau menggunakan media elektronik sehingga pembelajaran jarang diberikan. Siswa juga jarang untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Jika dirumah siswa juga tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran *paribasa* Bali ini, guru menerangkan bahwa materi ini sangat susah untuk diterima oleh siswa. Karena materi ini pun sangat banyak bagiannya. Dalam pelajaran ini agar lebih mudah untuk memahaminya pada saat pembelajaran bisa lebih dikaitkan dengan kehidupan. Maka dari itu guru seharusnya lebih kreatif memberikan pembelajaran kepada siswa. Maka dari itu media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Peneliti melakukan observasi di kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk menerima pelajaran. Selain itu juga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ini seharusnya menjadi perhatian para guru agar lebih memperhatikan peserta didiknya. Jika pembelajaran daring ini terus dilaksanakan dan siswa masih tetap mendapatkan nilai yang kurang, guru akan menjadi pusat perhatian siswa agar mendapatkan nilai yang sudah diharapkan. Untuk mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, media audio visual dengan menggunakan lagu pop Bali bisa digunakan dalam pembelajaran *paribasa* Bali. Karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut siswa bisa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika lagu-lagu diputar saat pembelajaran siswa juga akan terfokus dengan orang yang berbicara didepannya untuk memberikan materi pelajaran. Terlebih lagi kelas yang diteliti merupakan kelas VIII, siswa tersebut pasti masih senang mendengarkan lagu. Karena lagu-lagu tersebut sangat mudah untuk dipahami. Jika pembelajaran menggunakan media yang menarik akan meningkatkan semangat belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran ini juga sangat mudah dibagikan pada siswa. Dalam kelas online yang dilaksanakan, guru juga mudah memberikan media pembelajaran ini pada kelas online. Selain itu juga untuk mengakses media online ini juga lebih mudah. Banyak media-media online lainnya yang mudah untuk mengakses atau mencari tahu tentang pembelajaran yang terkait. Guru dan siswa tidak akan kesulitan lagi untuk mengakses media pembelajaran online tersebut. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran juga harus ditekankan agar lebih mudah untuk memberikan materi pada siswa dalam pembelajaran ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan yang telah ditemukan. Peneliti akan menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa, agar siswa lebih paham dan mengerti dalam pelajaran *paribasa* Bali. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan *Paribasa* Bali Menggunakan Lagu Pop Bali Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan"

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tata cara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan ? (2) Apakah media audio visual bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan ? (3) Bagaimana pendapat siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan tentang media audio visual menggunakan lagu pop Bali ? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun rencana pemecahan masalah terkait dengan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH
1. Bagaimana tata cara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan <i>paribasa</i> Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan ?	1. Melaksanakan observasi pembelajaran, memberikan pembelajaran kepada siswa menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali.
2. Apakah media audio visual bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan <i>paribasa</i> Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan ?	2. Melaksanakan tes dan diberikan kepada siswa, kemudian menganalisis data tes yg telah didapatkan.
3. Bagaimana pendapat siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan tentang media audio visual menggunakan lagu pop Bali ?	3. Menyebarkan angket/kuisisioner setelah pembelajaran dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui serta dapat melaksanakan tata cara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Mengetahui media audio visual bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Serta mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Penelitian ini dilandasi dengan kajian teori yakni : (1) Penelitian tindakan kelas (2) Pembelajaran daring (3) Media audio visual (4) *Paribasa* Bali (5) Lagu pop Bali. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yang menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto (2019:2) Penelitian tindakan kelas penelitian yang menjelaskan tentang sebab akibat dari pelaksanaan pembelajaran serta prosedur pelaksanaan. Penelitian yang dilaksanakan ini agar mendapatkan tujuan dari pembelajaran yang telah dirancang. Tujuan penelitian kelas ini dilaksanakan yaitu : (1) Memperbaiki pola mengajar guru (2) Memberikan inovasi dalam pembelajaran (3) Meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran (4) Memperbaiki perilaku siswa.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik untuk mempermudah dalam proses pembelajaran seperti televisi, radio, dll (Nur Hayati, 2020). Manfaat dari pembelajaran daring yaitu siswa dan guru lebih bebas memilih tempat untuk melaksanakan pembelajaran, siswa lebih mandiri selama pembelajaran berlangsung. Selain itu lebih menghemat waktu dan tidak banyak menghabiskan dana. Pembelajaran daring lebih memanfaatkan pada teknologi internet untuk mengirim pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dserta pengetahuan (Husamah, 2014:133). Kelebihan dari pembelajaran daring ini yaitu siswa dan guru lebih mudah untuk mengakses materi yang akan dipelajari seperti dari youtube, google maupun media lainnya, serta siswa menjadi lebih bebas dan aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Namun ada juga kekurangan dari pembelajaran daring ini yaitu kurangnya interaksi antar guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu terkendala sinyal saat pembelajaran berlangsung. Media audio visual adalah sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Menurut Munadi, (2010:98). Kata media berasal dari bahasa Latin *medius*. Menurut harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar" (Arsyad,2012:3). Media audio visual gabungan dari suara dan gambar, tidak hanya suara saja, namun bisa melihat gambar ketika mengikuti proses pembelajaran. Media audio visual ini seperti video, televisi, dan lain-lain. Menurut Arsyad (2005:148) Media audio visual dipakai untuk menuntun siswa dalam proses pembelajaran agar bisa mendengar dan melihat video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Menggunakan media audio visual diharapkan siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan siswa lebih paham dari materi yang telah diberikan dengan menggunakan video pembelajaran yang telah disiapkan.

Adapun kelebihan dari penggunaan media audio visual ini dalam pembelajaran yaitu memberikan pembelajaran yang menarik bagi guru dan siswa. Lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran, karena siswa bisa mendengarkan dan melihat. Bisa diberikan oleh seluruh siswa agar siswa tidak bosan dan merasakan suasana pembelajaran yang baru. Dalam pembelajaran tidak banyak menghabiskan waktu dan biaya. Selain itu juga menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari kelebihan tersebut ada juga kekurangan dalam menggunakan media audio visual ini yaitu guru tidak bisa menggunakan media elektronik, lebih banyak menghabiskan waktu untuk membuat media pembelajaran ini. Selain itu tidak semua siswa bisa paham hanya dengan melihat video pembelajaran saja tanpa penjelasan dari guru lagi.

Paribasa Bali dalam bahasa Indonesia disebut dengan Paribahasa. Menurut Simpen (2004:3) *Paribasa* Bali merupakan gaya bicara berturut tiap individu masyarakat Bali yang berfungsi sebagai pemanis dalam berbicara dengan lawannya atau menuliskan hasil karya. Dari beberapa para ahli terdahulu banyak sebutan untuk menyebutkan *paribasa* Bali seperti pralambang basa Bali, Basita Parihasa, dan lainnya. Namun pada tahun 2006 Dinas Kebudayaan Provinsi Bali telah menetapkan dengan nama *Paribasa* Bali. Adapun macam-macam *paribasa* Bali ini yaitu : (1) Sesonggan (2) Sesenggakan (3) Wewangsalan (4) Sloka (5) Bebladbadan (6) Peparikan (7) Pepindan (8) Sesawangan (9) Cecimpedan (10) Cecangkriman (11) Cecangkitan (12) Raos Ngempelin (13) Sesimbing (14) Sasemon (15) Sipta (16) Sesapan. Lagu pop Bali sudah masuk pada tahun 1970-an. Lagu pop Bali biasanya bisa didengarkan pada acara televise, radio, maupun media elektronik lainnya. Kekahasaan populer yang terletak pada lagu pop Bali ini yaitu pada kedehanaan isinya sehingga gampang diterima pada semua kalangan (Mardika, 2020). Sehingga lagu pop Bali dalam pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memaparkan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian membahas tentang prosedur yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian. Dalam penelitian ini akan dibahas : (1) Prosedur penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Metode pengumpulan data, (4) Metode analisis data. Prosedur penelitian adalah tata cara yang dipakai untuk mendapatkan hasil tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Wendra (2013: 32) Prosedur penelitian yaitu rangkaian penelitian yang dibuat agar memperoleh hasil data yang akan dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 39 orang. Yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Siswa yang dijadikan penelitian ini seluruh siswa pada kelas VIII E ini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, siswa dalam kelas ini memiliki hasil belajar dan minat belajar yang cukup rendah. KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada kelas VIII ini adalah 75. Objek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu objek yang menunjukkan proses serta objek yang menunjukkan produk. Objek yang menunjukkan proses yang dijelaskan yaitu penggunaan media audio visual dalam lagu pop Bali. Objek yang menunjukkan produk yaitu kemampuan siswa dalam *paribasa* Bali. Selanjutnya yaitu metode pengumpulan data. Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode observasi, tes, dan kuisioner. Metode observasi digunakan pada saat guru melakukan pembelajaran *paribasa* Bali menggunakan media audio visual lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Selanjutnya metode tes. Tes ini dilaksanakan saat guru mengetes kemampuan siswa *paribasa* Bali menggunakan media audio visual lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. Setelah metode tes selanjutnya metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan media audio visual lagu pop Bali dalam pembelajaran *paribasa* Bali.

Selanjutnya yaitu metode analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tata cara pembelajaran *paribasa* Bali dengan menggunakan media audio visual lagu pop Bali dilakukan dengan teknik analisis

kualitatif. Data keterampilan siswa *paribasa* Bali dengan menggunakan media audio visual lagu pop Bali dilakukan dengan teknik dekriptif kuantitatif. Pendapat siswa tentang penggunaan media audio visual lagu pop Bali pembelajaran *Paribasa* Bali dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil tes siswa yang telah diberikan oleh guru dalam menganalisis *paribasa* Bali pada lagu pop Bali serta hasil dari pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dinyatakan lulus dalam pembelajaran jika nilai tes yang diperoleh oleh siswa minimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yakni 75, dan dilihat dari presentase ketuntasan belajar dapat dinyatakan tuntas jika 75% dari siswa pada kelas penelitian mendapatkan nilai minimal 75. Selain dari itu penelitian ini dinyatakan berhasil jika 50% siswa memberikan pendapat yang baik mengenai pembelajaran *paribasa* Bali menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali. Adapun analisis data yang dilakukan setelah semua data telah terkumpul yaitu dengan pengujian uji-t. Teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yakni : (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini akan dijelaskan tentang melaksanakan penelitian mengenai rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu: 1). tata cara media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. 2). Media audio visual digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan. 3). Pendapat siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan tentang media audio visual menggunakan lagu pop Bali. Untuk mengetahui bagaimana tata cara pembelajaran menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali dalam lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan, maka digunakan metode observasi mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan para siswa kurang paham dengan macam-macam *paribasa* Bali. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021 dengan melakukan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan diberikan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lagu pop Bali. Berikut akan dipaparkan deskripsi penelitian tiap-tiap siklus. Sebelum melaksanakan pembelajaran, didapatkan hasil awal siswa sebelum peneliti menggunakan media audio visual lagu pop Bali bahwa hasil rata-rata siswa tidak mencapai KKM. Hasil ketuntasan siswa sebelum melakukan penelitian ini adalah 5,12% (2 orang). Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 Maret 2021 dan pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 08.00-08.50. Pembelajaran ini dilaksanakan pada kelas online yaitu pada Aplikasi Google Meet. Sebelum melaksanakan pertemuan, guru memberikan link google meet yang telah disebar pada grup WhatsApp agar seluruh siswa bisa mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi tentang *paribasa* Bali, macam-macam *paribasa* Bali,. Namun sebelum memulai pembelajaran, siswa dan guru mengucapkan salam pembukaan dan dilanjutkan dengan doa untuk melancarkan pembelajaran. Guru menyiapkan administrasi kelas dan mengabsen siswa. Setelah semua siap untuk memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya yang akan dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan memberikan pengertian dari *paribasa* Bali. Guru juga menanyakan pada siswa tentang pengertian *paribasa* Bali. Guru menjelaskan pengertian *paribasa* Bali dan siswa menyimaknya. Jika semua dirasa sudah mengerti, guru menjelaskan tentang macam-macam *paribasa* Bali. Guru menjelaskan dengan detail apa saja yang termasuk dalam macam-macam *paribasa* Bali beserta contohnya. Agar semua siswa lebih paham jika semua siswa telah paham dengan materi yang telah diberikan, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali. Guru menjelaskan dan memberikan contoh dengan memutar lagu pop Bali yang berisi tentang *paribasa* Bali. Untuk mengetes pemahaman siswa, guru memberikan contoh *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali dan siswa menganalisis

paribasa tersebut. Karena waktu pembelajaran telah selesai guru bertanya kembali pada siswa apakah ada pertanyaan kembali. Karena tidak ada pertanyaan pembelajaran ditutup dengan salam dan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, siklus I pembelajaran dilaksanakan sama seperti pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan siswa menganalisis *paribasa* Bali pada lagu pop Bali yang telah diberikan oleh guru. Jika semua telah mengerti, untuk mengetahui kemampuan siswa guru memberikan tes pada siswa. Tes tersebut berupa menganalisis lagu pop Bali yang berisi *paribasa* Bali. Hasil tes *paribasa* Bali menggunakan media audio visual lagu pop Bali yang diberikan pada guru didapatkan hasil rata-rata pada siklus I masih dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu didapatkan 72,41 dengan presentasi ketuntasan yaitu 41% berada pada kategori cukup memuaskan. Siswa yang mendapat nilai 85-90 dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang atau (5,12%). Siswa yang mendapat nilai 75-84 dengan kategori baik sebanyak 13 orang atau (33,33%). Siswa yang mendapat nilai 65-74 dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 18 orang atau (46,15%). Siswa yang mendapat nilai 55-64 dengan kategori cukup sebanyak 3 orang atau (7,69%). Siswa yang mendapat nilai 45-54 dengan kategori kurang sebanyak 3 orang atau (7,69%). Dari data hasil pada siklus I tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran *paribasa* Bali menggunakan media audio visual lagu pop Bali tes nilai siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Siklus 1

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah yang Tuntas (orang)	Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang belum tuntas (orang)
53	90	72,41	16 orang		23 orang

Setelah melaksanakan siklus I untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali guru memberikan kuisioner pada siswa. Kuisioner ini dibuat melalui google form yang telah dibuat oleh guru dan diberikan pada siswa dengan kategori Pinih Cumpu, Cumpu Kirang Cumpu, Nenten Cumpu, Pinih Nenten Cumpu dan disebar pada akhir siklus yang telah dilaksanakan. Pendapat pada siklus I ini didapatkan hasil rata-rata yakni 19,55. Hasil dari siklus I yang telah dilaksanakan, ada beberapa kendala dan kekurangan yang dihadapi, yaitu kekurangan waktu selama mengajar, belum ada siswa yang berani untuk bertanya maka gur menganggap sisiwa sudah paham dengan pembelajaran tersebut. Selain itu, ada beberapa kesalahan pada guru dalam memberikan contoh *paribasa* Bali pada lagu pop Bali. Dilihat dari hasil belajar siswa pda siklus I yang telah dilaksanakan, nilai yang didapatkan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali pada siklus II. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I akan diperbaiki kembali pada siklus II. Siklus II dilaksanakan 2 pertemuan. Pada siklus II ini terdapat sedikit perubahan mengajar untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada kelas online yaitu Google Meet.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021 pukul 08.00-08.50. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa dan menyiapkan pembelajaran. Jika semua telah siap untuk memulai pembelajaran, guru menjelaskan kembali tujuan pembelajaran. Siklus ini sama seperti pada siklus I dengan memberikan materi kembali tentang *paribasa* Bali. Namun perubahan pembelajaran kali ini yaitu pada setiap contoh masing-masing *paribasa* Bali guru langsung memutar lagu pop Bali. Setelah menyimak penjelasan yang telah dipaparkan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang belum mengerti dan guru menjelaskan kembali agar sisiwa lebih paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan. Karena waktu juga telah habis, dan pembelajaran telah selesai guru dan siswa menutup pembelajaran dan dilanjutkan kembali pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan 2 siklus II ini dilaksanakan pada 30 April 2021 pukul

08.00-08.50. Pada pertemuan kali ini karna siswa telah paham dan mengerti tentang materi *paribasa* Bali yang telah diberikan, guru melanjutkan pembelajaran ini dengan memberikan tes. Tes yang diberikan kepada siswa sama seperti pada siklus I yaitu menganalisis *paribasa* Bali yang ada pada lagu pop Bali.

Hasil tes pada siklus II ini ada peningkatan nilai dari siklus sebelumnya. Nilai pada siklus II ini didapatkan sudah mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas yaitu 89,61 dengan presentasi ketuntasan 100%. Siswa yang mendapat nilai 85-100 dengan kategori istimewa sebanyak 14 orang atau (35,89%). Siswa yang mendapat nilai 85-90 dengan kategori sangat baik sebanyak 19 orang atau (48,71%). Siswa yang mendapat nilai 75-84 dengan kategori baik sebanyak 6 orang atau (15,38%).. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan siswa *paribasa* Bali menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali dinyatakan tuntas. Berikut hasil tes nilai siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Siklus 2

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah yang Tuntas (orang)	Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang belum tuntas (orang)
75	100	89,61	39 orang		0 orang

Pendapat siswa pada siklus II tentang pembelajaran menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali ini juga dibuat pada google form dan dibagikan pada siswa dengan mendapatkan hasil rata-rata yakni 24,23. Maka dari itu dinyatakan siswa setuju jika menggunakan lagu pop Bali dalam pembelajaran *paribasa* Bali.

Siklus II yang telah dilaksanakan terdapat banyak perubahan yang dialami. Seperti sudah banyak siswa yang bertanya menjadikan siswa lebih paham dengan pembelajaran yg diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan dalam pembelajaran *paribasa* Bali sesudah menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali. Rata-rata skor siswa sebelum menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali yaitu 60,64. Setelah dilaksanakannya penelitian, skor peningkatan yang diperoleh pada nilai awal dan siklus I yaitu 11,77 dengan skor rata-rata siklus I yakni 72,41 Peningkatan pada siklus I dengan siklus II yakni dengan skor 17,2 dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 89,61. Pendapat siswa mengenai pembelajaran ini juga dikatakan baik karena penggunaan media audio visual dalam lagu pop Bali siswa cepat memahami pembelajaran, siswa merasa sedang dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu penggunaan media ini dikatakan menarik, siswa ingin guru terus menggunakan media ini dalam pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam lagu pop Bali dalam pembelajaran *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengenai media audio visual untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali menggunakan lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan sudah diuji menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan mendapatkan hasil yang baik. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji-t saling bebas. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini ada hipotesis kedua. Hipotesis yang diajukan yaitu: (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: "tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan". (2) $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: " pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan". Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-tes yaitu : (a) jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima. (b) jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis independent sampel t-tes yang telah dilakukan dihasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Oleh sebab itu nilai signifikansi (2-tailed) data hasil tes *paribasa*

Bali siswa menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan < 0,05. Berdasarkan hal tersebut

SIMPULAN

Keberadaan virus Covid-19 menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Karena pembelajaran dilakukan dari rumah guru juga harus bisa memberikan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu digunakanlah pemanfaatan media pembelajaran agar siswa lebih paham. Media audio visual lebih cocok digunakan dalam pembelajaran, karena siswa lebih bisa memahami pembelajaran dengan cara melihat dan mendengarkan materi yang telah diberikan oleh guru. Apalagi pada situasi pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini. Guru bisa memberikan pembelajaran hanya lewat video pembelajaran dan siswa bisa menyimaknya. Pada saat melaksanakan kelas online, siswa bisa menyimaknya dengan mudah. Karena media audio visual juga mudah untuk diberikan kepada siswa. Selain itu juga guru bisa mencari materi yang akan diberikan lewat internet. Namun berhubungan dengan kelas online yang dilaksanakan, jika ada siswa yang terkendala dengan sinyal mereka, tidak semua siswa bisa menyimak pembelajaran yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran ini sangat mudah dibagikan pada siswa karena pada saat melaksanakan kelas guru juga mudah memberikan media pembelajaran. Selain itu juga untuk mengakses media online ini juga lebih mudah. Guru dan siswa tidak akan kesulitan lagi untuk mengakses media pembelajaran online tersebut. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran juga harus ditekankan agar lebih mudah untuk memberikan materi pada siswa dalam pembelajaran ini.

Pelajaran *paribasa* Bali di kelas membuat siswa susah untuk mempelajarinya. Karena materi ini banyak untuk siswa menghapalnya. Namun sebenarnya pembelajaran itu tidaklah sekedar menghafal, namun harus memahaminya dengan baik agar lebih mudah untuk mempelajarinya. Agar siswa lebih senang untuk belajar maka kelas dibuat agar lebih nyaman seperti bisa ditambahkan dengan musik atau lagu-lagu. Jika siswa lebih senang berisi pembelajaran dengan lagu, maka minat siswa untuk belajar akan bertambah. Jenis lagu sangat banyak tersebar dikalangan masyarakat. Namun pada saat pembelajaran ini lagu pop sangat diminati karena lebih mudah untuk didengarkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 39 orang. Yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Siswa yang dijadikan penelitian ini seluruh siswa pada kelas VIII E ini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, siswa dalam kelas ini memiliki hasil belajar dan minat belajar yang cukup rendah. KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada kelas VIII ini adalah 75. Objek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu objek yang menunjukkan proses serta objek yang menunjukkan produk. Objek yang menunjukkan proses yang dijelaskan yaitu penguunaan media audio visual dalam lagu pop Bali. Objek yang menunjukkan produk yaitu kemampuan siswa dalam *paribasa* Bali. Keberhasilan dalam penelitian dilihat dari hasil tes siswa yang telah diberikan oleh guru dalam menganalisis *paribasa* Bali pada lagu pop Bali serta hasil dari pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa dinyatakan lulus dalam pembelajaran jika nilai tes yang diperoleh oleh siswa minimal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yakni 75, dan dilihat dari presentase ketuntasan belajar dapat dinyatakan tuntas jika 75% dari siswa pada kelas penelitian mendapatkan nilai minimal 75.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021 dengan melakukan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan diberikan berupa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali. Berikut akan dipaparkan deskripsi penelitian tiap-tiap siklus. Rata-rata skor siswa sebelum menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali yaitu 60,64. Setelah dilaksanakannya penelitian, skor peningkatan yang diperoleh pada nilai awal dan siklus I yaitu 11,77 dengan skor rata-rata siklus I yakni 72,41 Peningkatan pada siklus I dengan siklus II yakni dengan skor 17,2 dengan nilai rata-rata pada

siklus II yaitu 89,61. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam lagu pop Bali dalam pembelajaran *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melaksanakan siklus I untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali guru memberikan kuisioner pada siswa. Kuisioner yang dibuat melalui google form yang telah dibuat oleh guru dan disebar pada akhir siklus yang telah dilaksanakan. Pendapat pada siklus I ini didapatkan hasil rata-rata yakni 19,55. Pendapat siswa pada siklus II tentang pembelajaran menggunakan media audio visual dengan lagu pop Bali ini juga dibuat pada google form dan dibagikan pada siswa dengan mendapatkan hasil rata-rata yakni 24,23. Pendapat siswa mengenai pembelajaran ini juga dikatakan baik karena penggunaan media audio visual dalam lagu pop Bali siswa cepat memahami pembelajaran, siswa merasa sedang dalam melaksanakan pembelajaran dan media ini sangat menarik. Maka dari itu dinyatakan siswa setuju jika menggunakan lagu pop Bali dalam pembelajaran *paribasa* Bali.

Setelah melaksanakan siklus I, ada kendala dan kekurangan yang dihadapi, yaitu kekurangan waktu selama mengajar, serta kurangnya siswa untuk aktif bertanya. Selain itu, ada beberapa kesalahan pada guru dalam memberikan contoh *paribasa* Bali pada lagu pop Bali. Setelah siklus I dilaksanakan siklus II yang telah dilaksanakan terdapat banyak perubahan yang dialami. Seperti sudah banyak siswa yang bertanya menjadikan siswa lebih paham dengan pembelajaran yg diberikan oleh guru. Hipotesis yang diajukan yaitu: (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: "tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan". (2) $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: " pengaruh yang baik dan signifikan ketika menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali untuk meningkatkan kemampuan *paribasa* Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan". Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-tes yaitu : (a) jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima. (b) jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis independent sampel t-tes yang telah dilakukan dihasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Oleh sebab itu nilai signifikansi (2-tailed) data hasil tes *paribasa* Bali siswa menggunakan media audio visual dalam lagu pop Bali siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Tabanan < 0,05. Berdasarkan hal tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, Ni Putu Rustiana. 2017. "*Pemertahanan Kearifan Lokal Basita Paribasa rmg Tembang Pop Bali (Pupulan Tembang Hits Saking Dek Ulik)*". Singaraja : e-Journal JPBB Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Bali
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil MemadukanKeunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline, E- Learning Online dan Mobile Learning*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Hayati, Nur (2020). *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning yang efektif*. (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jayul, Achmad. 2020. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19". Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.Universitas PGRI Banyuwangi.
- Mardika, I Wayan. 2020. "Lagu Pop Bali dalam Pelestarian Budaya Bali". Universitas Warmadewa
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

- Rispintari, Ni Made. 2019. "Ngawigunayang Media audio visual Kanggen Nincapang Kawagedan Matembang Pupuh Ginada Sisia Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Singaraja Warsa 2018/2019". Singaraja : e-Journal JPBB Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Bali
- Simpen, W.AB., 2004. *Basita Paribasa*. Denpasar: Upada Sastra
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2005. *Kasusastraan Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, Badan Pembina Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali Provinsi Bali.
- Wendra, I Wayan. 2013. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha